

HUBUNGAN HASIL TANGKAPAN UDANG MANTIS
Harpiosquilla raphidea **DENGAN KARAKTERISTIK SEDIMEN**
HABITAT DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA



Oleh :

ZULFIKAR GILANG MAULANA

08051281520057

JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020

HUBUNGAN HASIL TANGKAPAN UDANG MANTIS
Harpiosquilla raphidea **DENGAN KARAKTERISTIK SEDIMEN**
HABITAT DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

ZULFIKAR GILANG MAULANA
08051281520057

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Bidang
Ilmu Kelautan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya

JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN HASIL TANGKAPAN UDANG MANTIS
Harpisquilla raphidea DENGAN KARAKTERISTIK SEDIMEN
HABITAT DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA*

Oleh :

ZULFIKAR GILANG MAULANA

08051281520057

Pembimbing II



Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.Pi., M.Si
NIP. 197905122008012017

Inderalaya,
Pembimbing I



Dr. Fauziah, S.Pi
NIP. 197512312001122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan

T. Zia Ulqodri, ST., M.Si., Ph.D.
NIP. 1977091120011221006

Tanggal Pengesahan : April 2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Zulfikar Gilang Maulana
NIM : 08051281520057
Program Studi : Ilmu Kelautan
Judul Skripsi : Hubungan Hasil Tangkapan Ufeng Manis
Harposquilla raphidea dengan Karakteristik Sedimen
Habitat di Perairan Pantai Busuyasin Sumasem Selatan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

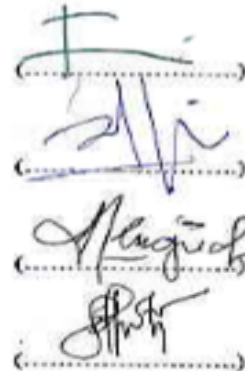
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Fauziah, S.Pi
NIP. 197512312001122003

Anggota : Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.Pi., M.Si
NIP. 197905122008012017

Anggota : Fitri Agustriani, S.Pi., M.Si
NIP. 197808312001122003

Anggota : Ellis Nurjafianti Ningsih, M.Si
NIP. 1671075007860004



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ditetapkan di : Indralaya

Tanggal :

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Klasifikasi dan Morfologi	7
2.1.1 Klasifikasi	6
2.1.2 Morfologi	8
2.1.3 Habitat dan Tingkah Laku	10
2.2 Distribusi Udang Manis	12
2.3 Hubungan Panjang Berat	13
III METODE PENELITIAN	14
3.1 Waktu dan Tempat	14
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Metode Penelitian	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alat dan Bahan di Lapangan	14
2. Alat dan Bahan di Laboratorium	15
3. Jenis Sedimen Pesisir Banyuasin	30
4. Hasil Tangkapan Udang Mantis	35
5. Hasil asumsi Klasik Regresi Berganda	36
6. Koefisien pearson Korelasi Hasil Tangkap dengan Sedimen	37
7. Hasil Regresi Berganda	38
8. Hasil Uji F dan Uji t	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i>	7
Gambar 3. Morfologi Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i>	8
Gambar 4. Morfologi Udang Mantis	9
Gambar 5. Lokasi Penelitian	14
Gambar 6. Diagram Alur Penelitian	16
Gambar 7. Segitiga Sheppard	17
Gambar 8. Kondisi Dermaga Sungsang II	22
Gambar 9. Spesifikasi dan bagian – bagian <i>trammel net</i>	23
Gambar 10. Sebaran frekuensi panjang <i>Harpiosquilla raphidea</i>	25
Gambar 11. Hubungan Panjang berat udang Mantis	27
Gambar 12. Distribusi Sedimen Pesisir Banyuasin	31

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya **Zulfikar Gilang Maulana, NIM : 08051281520057** menyatakan bahwa karya Ilmiah/Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Semua Informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah/Skripsi ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip narasumber penulis secara benar dan semua Karya Ilmiah/Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Indaralaya, Maret 2020

Zulfikar Gilang Maulana
08051281520057

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfikar Gilang Maulana
NIM : 08051281520057
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Hasil Tangkapan Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* dengan Karakteristik Sedimen Habitat di Perairan Pesisir Banyuasin Sumatera Selatan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pertama/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Indralaya, Maret 2020
Yang Menyatakan,

Zulfikar Gilang Maulana
NIM. 08051281520057

ABSTRAK

ZULFIKAR GILANG M. 08051281520057. Hubungan Hasil Tangkapan Udang Mantis (*Harpisquilla rapidae*) dengan Karakteristik Sedimen Habitat di Perairan Pesisir Banyuwangi Sumatera Selatan (Pembimbing : Dr. Fauziyah, S.Pi dan Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.Pi, M.Si)

Udang Mantis menjadi salah satu komoditi yang penting di sektor perikanan tangkap di Indonesia. Udang mantis ini merupakan tangkapan sampingan. Namun dewasa ini, udang mantis menjadi tangkapan utama dari nelayan karena harga jualnya yang tinggi. Udang mantis di pesisir banyuwangi memiliki potensi yang cukup tinggi dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini menganalisis sedimen yang menjadi salah satu faktor penentu habitat udang dengan menggunakan metode model terjaluk (*best fit model*) pada *software IBM SPSS Statistics 21* dengan beberapa pengujian asumsi model meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model terbaik persamaan regresi linier dengan metode *Stepwise* yaitu $Y = 3,060 - 0,523X_1 - 1,521X_2 + 0,256X_3 + 0,079X_4 + a$. Dari hasil yang didapat, karakteristik sedimen yang menentukan terdapatnya udang mantis adalah sedimen bertipe lumpung - lumpung berpasir.

Kata kunci : Udang mantis, Pesisir Banyuwangi, Sedimen

Pembimbing II



Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.Pi, M.Si
NIP. 197905122008012017

Pembimbing I



Dr. Fauziyah, S.Pi
NIP. 197512312001122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan



I. Zita Ujandry, ST., M.Si., Ph.D.
NIP. 197705112001121006

ABSTRACT

ZULFIKAR GILANG M. 08051281520057. The Relation of Mantis Shrimp Catch (*Harpisquilla raphidea*) with Characteristic of Habitat Sediment in Coastal Water of Banyuasin, South Sumatera (Supervisors : Dr. Fauziyah, S.Pi and Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.PI, M.Si)

Mantis shrimp is one of the important commodities in the Indonesia's capture fisheries sector. Mantis shrimp is a side-capture (bycatch), but nowadays the mantis shrimp becomes the main catch for fisherman cause of its high selling price. Mantis shrimp on the coast of Banyuasin has a considerable potential and also improving the economy of surrounding the communities. The purpose of this research is to analyzing the sediment which is one of the determining factors of shrimp habitat by using the best fit model in IBM SPSS Statistics 21 software with some test models assumptions, including normality test, Multicollinearity test, Heteroskedastisity test, and autocorrelation test. The results of the study concluded that best fit models linear regression equation approach with the Stepwise method is $Y = 3,060 - 0,523X1 - 1,521X2 + 0,256X3 + 0,079X4 + e$. According to the result, The sedimentary characteristics that determined the occurrence of mantis shrimp is the sediment type of clay until sandy clay.

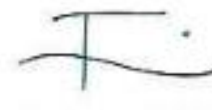
Keywords : Mantis Shrimp, Coastal Banyuasin, Sediments.

Supervisor II



Dr. Wike Ayu Eka Putri, S.PI, M.Si
NIP. 197905122008012017

Supervisor I



Dr. Fauziyah, S.PI
NIP.197512312001122003

Head of Department of Marine Science



E.Zulqodry, ST, M.Si, Ph.D.
NIP.197709112001121006

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan penangkapan ikan pada hakikatnya mengarah ke pemanfaatan sumber daya ikan secara optimal dan rasional bagi kesejahteraan nelayan dan masyarakat umum (Rosalina, 2011). Menurut Septifitri (2003). Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang menghasilkan devisa yang cukup besar dari ekspor udang. Ekosistem pesisir pantai Sumatera Selatan merupakan habitat yang sangat cocok untuk kehidupan udang, karena di sepanjang pantai ditumbuhi oleh pohon bakau, sehingga perairan kaya akan zat hara.

Potensi perikanan Kabupaten Banyuasin tergolong lengkap yakni usaha penangkapan ikan di laut dan perairan umum hingga budidaya perikanan di air payau, air tawar maupun budidaya ikan di laut (Rosalina, 2011). Hal ini sesuai dengan Septifitri (2003) yang mengemukakan bahwa perairan muara Sungai Sembilang adalah suatu wilayah yang terletak di dusun Sungai Sembilang, Desa Sunsang IV, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan daerah penangkapan udang yang paling potensial di Provinsi Sumatera Selatan.

Selain kaya akan sumberdaya ikan, perairan pantai Kabupaten Banyuasin juga kaya akan berbagai jenis udang terutama udang windu, jerbung, udang dogol, kepiting bakau serta kerang dan rajungan. Jenis – jenis udang yang dominan di perairan ini berdasarkan hasil kajian Potensi Sumberdaya Perikanan di Kawasan Pesisir Kabupaten Banyuasin adalah jenis udang famili *Panaedae* dengan spesies *Penaeus merguensis* (udang jerbung), *Penaeus monodon* (udang windu), *metapenaeus ensis* (udang api-api), *Parapenaeopsis sculiptylis* (udang cat) (Djamali *et al.* 2002 dalam Septifitri, 2003 ; Rosalina, 2011).

Sampai saat ini kegiatan usaha Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Banyuasin sebagian besar merupakan perikanan rakyat yang bersifat tradisional. Kendala dan hambatan yang dihadapi dalam upaya pencapaian sasaran pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuasin antara lain adalah masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan faktor

eksternal berupa musim yang tidak dapat diperkirakan (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2017).

Permasalahan sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan kawasan Kabupaten Banyuasin yang berlokasi di provinsi Sumatera Selatan. Efeknya akan mengurangi jumlah hasil tangkapan perikanan provinsi pada kawasan ini. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2015), Sumatera Selatan termasuk kedalam provinsi kelompok 1 dengan rata – rata produksi kurang dari 120 ribu ton, dengan rata – rata produksi 96.333 ton pada lima tahun terakhir dalam kurun waktu 2010 hingga 2014 dan menempati posisi keempat pada produksi perikanan tangkap terendah dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Sumatera.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan udang di kawasan perairan pesisir Banyuasin yakni kualitas perairan pada kawasan terkait. Fauziyah *et al.* (2018) menyatakan bahwa perairan pesisir Banyuasin memiliki beragam aktivitas masyarakat yang dapat dijumpai disepanjang kawasan ini seperti pemukiman, industri, dan transportasi yang diduga dapat menjadi faktor dalam menurunkan kualitas perairan pada kawasan terkait dan berimbas pada keberlangsungan hidup udang.

Mustaruddin *et al.* (2016) menyatakan bahwa kondisi salinitas, suhu, oksigen terlarut, sedimentasi, kekeruhan, fase bulan, dan keadaan hari (siang atau malam) juga mempengaruhi perkembangan udang dan potensial tidaknya suatu daerah penangkapan udang. Hal ini sesuai dengan Suryaperdana *et al.* (2012) yang mengemukakan bahwa kualitas air berpengaruh positif bila masih dalam kisaran nilai kandungan yang masih dapat diterima oleh tubuh udang. Sedangkan pengaruh negatif terjadi bila kualitas air tersebut di luar kisaran ambang batas dari yang dapat diterima oleh udang.

Menurut Soekotjo (2002) dalam Istigfarin *et al.* (2016), kedalaman yang terlalu dangkal akan membuat suhu perairan menjadi tinggi dan dapat menyebabkan kematian larva dan juvenil karena stadia ini rawan akan perubahan suhu. Kedalaman perairan juga berpengaruh terhadap jumlah organisme yang mendiami perairan. Selain itu kedalaman juga berpengaruh terhadap penyebaran

larva dan juvenil. Juvenil udang biasanya menyebar pada kedalaman 1 meter sampai 20 meter.

Udang mantis adalah salah satu jenis krutase laut yang memiliki kandungan gizi yang baik dan protein yang tinggi dan cukup diminati oleh masyarakat mancanegara untuk dikonsumsi, keberadaan udang mantis di Indonesia sendiri masih belum sepopuler negara tetangga seperti Malaysia. Hal ini tentu menjadi salah satu masalah yang perlu dikaji ulang mengingat negara Indonesia memiliki potensi yang cukup besar terutama dengan jenis krutase yang satu ini. Udang ini menjadi salah satu komoditi yang ditangkap di perairan Banyuasin yang ikut membantu perkembangan perekonomian masyarakat pesisir, udang mantis pada awalnya merupakan tangkapan sampingan bahkan tidak diolah.

Udang mantis mulai diperjual belikan seiring dengan permintaan pasar yang meningkat dengan harga yang relatif tinggi dengan harga per ekornya mencapai ± Rp. 50.000/ekor dengan ketentuan dari panjang total udang mantis tersebut. Keunikan udang ini diperjual belikan dengan harga tinggi dalam keadaan hidup, namun jika dalam keadaan mati udang dijual dengan harga yang relatif lebih murah karena dagingnya akan menyusut dan lebih sulit untuk diolah untuk dikonsumsi.

Fauziyah *et al.* (2018), mengemukakan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan udang diantaranya adalah alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang digunakan nelayan lokal dikawasan perairan pesisir Banyuasin ialah *trammel net* dimana dengan alat tangkap ini dapat melihat kelimpahan dan keanekaragaman dari tangkapan utama nelayan setempat.

Sedimen pada perairan akan menentukan keberadaan udang. Menurut Pratiwi (2008) dalam Istigfarin *et al.* (2016), menyatakan bahwa udang *Penaeus*, memiliki daya penyesuaian yang tinggi terhadap semua tipe dasar perairan, tetapi lebih menyukai dasar perairan lumpur liat berpasir. Hal ini sesuai dengan Tjahjo dan Astri (2013) dalam Istigfarin *et al.* (2016) mengemukakan bahwa pada dasarnya udang *penaeid* senang tinggal di daerah dimana terjadi pecampuran air sungai dan air laut, karena di daerah ini banyak tersedia makanan dan unsur hara yang dibutuhkan udang dengan tipe dasar perairan yang lembut berupa campuran lumpur dan pasir. Hal ini sesuai dengan Fauziyah *et al.* (2018) yang menyatakan

bahwa variasi substrat yang memungkinkan untuk pertumbuhan udang adalah jenis sedimen *silty clay*.

Penelitian ini dilakukan agar hasil yang didapat mengenai hubungan kelimpahan udang mantis *H.raphidea* dengan karakteristik sedimen terkhusus udang mantis yang belum pernah dilakukan di kawasan pesisir Banyuasin, sehingga data yang diperoleh akan sangat penting dan dapat dijadikan acuan sebagai salah satu landasan penentuan perikanan tangkap khususnya udang pada kawasan ini.

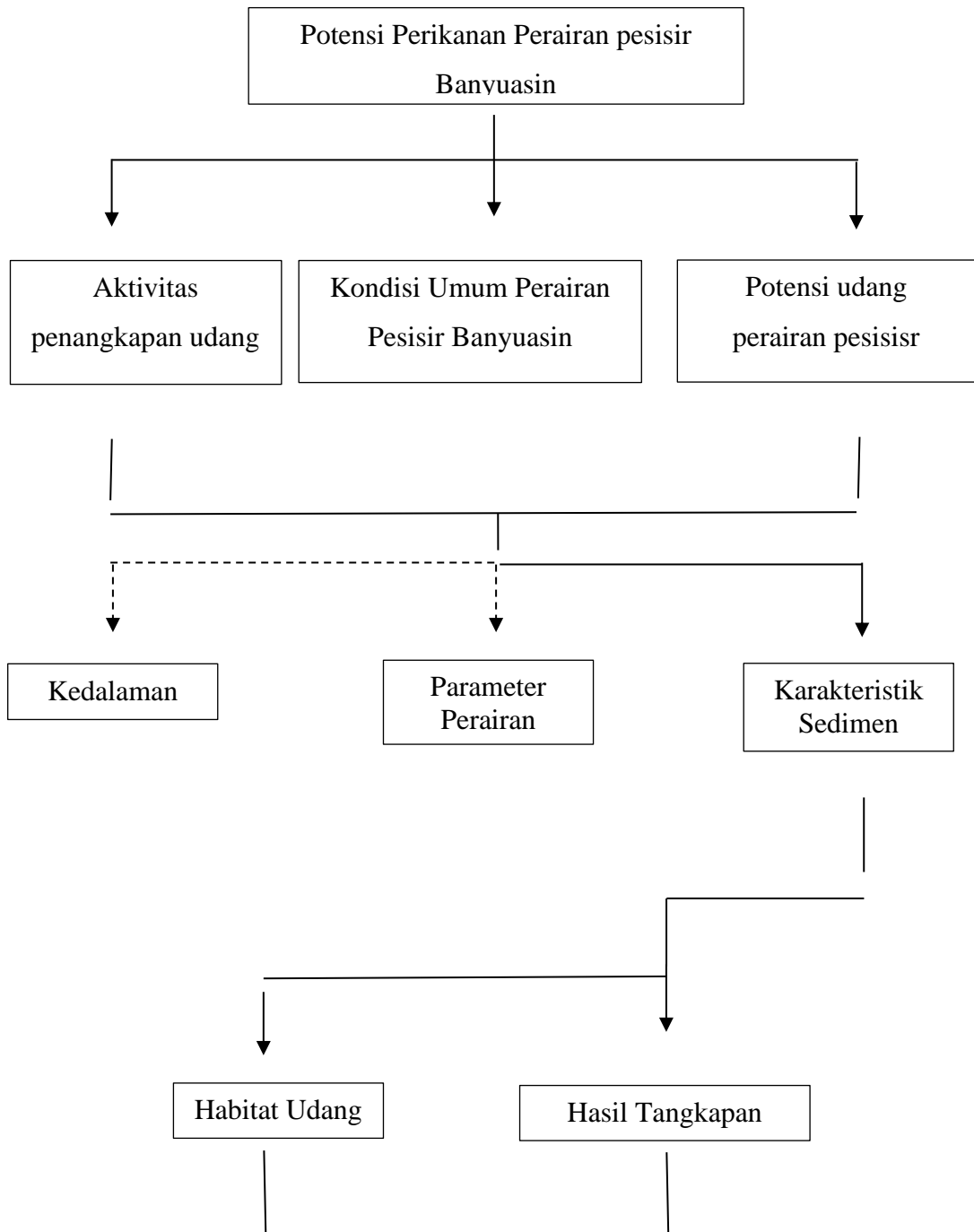
1.2 Perumusan Masalah

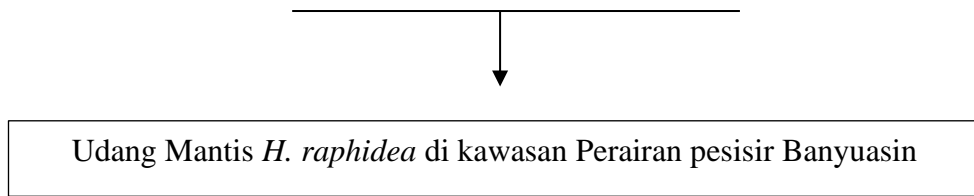
Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup tinggi, tetapi tidak sebanding dengan hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan yang tidak menentu, selain itu tingginya penangkapan udang dikawasan pesisir Banyuasin menjadi salah satu faktor yang menurunkan tingkat kelimpahan udang dan populasi udang pada kawasan terkait. Kondisi parameter lingkungan perairan diduga dapat menurunkan kelimpahan udang pada kawasan ini sehingga data kualitas perairan dikawasan ini dibutuhkan untuk melihat hubungan dari hasil tangkapan udang dengan parameter perairan yang dianggap cukup berpengaruh.

Umumnya nelayan mendapatkan hasil tangkapan berdasarkan tempat yang sering mereka singgahi untuk menangkap target utama, sehingga titik *fishing ground* para nelayan ini berdasarkan kebiasaan yang telah terjadi secara turun temurun. Kegiatan ini menyebabkan hasil tangkapan udang tidak selalu menentu dikarenakan *fishing ground* yang mungkin tidak sesuai dengan habitat udang yang sebenarnya, mengingat udang memiliki ketentuan habitat yang mereka sukai.

Sedimen akan menjadi salah satu faktor dalam penentuan habitat udang dengan membandingkan hasil tangkapan yang dilakukan nelayan dengan karakteristik sedimen yang ada pada saat titik *fishing ground* tersebut. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil tangkapan yang saling berkaitan dengan karakteristik sedimen pada titik *fishing ground*. Secara keseluruhan, permasalahan pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk kerangka pemikiran pada Gambar 1. Pokok permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil tangkapan udang di perairan pesisir Banyuasin ?
2. Bagaimana jenis dan karakteristik sedimen habitat yang di tempati udang di perairan pesisir Banyuasin ?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik sedimen terhadap hasil tangkapan udang mantis di perairan pesisir Banyuasin?





Keterangan

┌ ─ ─ ─ ┐ Tidak dikaji

▭ Dikaji

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Banyuasin memiliki berbagai potensi di sektor perikanan (Gambar 1) menjelaskan bahwa dengan adanya potensi perikanan tangkap khususnya di Banyuasin memicu adanya aktifitas pengangkapan pada kawasan terkait yakni pada sektor udang mantis yang akan berdampak pada kondisi umum di kawasan tersebut. Kondisi umum perairan tersebut antara lain melingkupi kedalaman, parameter perairan, serta substrat dari udang mantis itu sendiri, ketiga kriteria ini menjadi salah satu penentu habitat udang mantis. Penelitian ini mengkaji khusus dari tipe substrat pada saat penangkapan udang untuk melihat seberapa besar pengaruh substrat dengan melihat karakteristik dari sedimen habitat udang mantis dengan menghubungkan hasil tangkapan udang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis hasil tangkapan udang di perairan pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan
2. Menganalisis karakteristik sedimen pada habitat titik lokasi tangkapan udang di perairan pesisir Banyuasin
3. Menganalisis hubungan dari hasil tangkapan udang dengan karakteristik pada sedimen habitat di perairan pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah tentang tangkapan udang mantis *H.raphidea* khususnya di wilayah perairan pesisir Banyuasin yang diharapkan dapat dijadikan landasan perikanan tangkap (udang) yang berkelanjutan di sektor perikanan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi AK. Surbakti H. 2012. Distribusi Sedimen Dasar di Perairan Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Maspari*. Vol. 4 (1) : 33 -39
- Ahyong ST. Chan T. Liao Y. A Catalog of The Mantis Shrimps (Stomatopoda) of Taiwan. National Taiwan Ocean University. Keelung
- Ainy K. Siswanto AD. Nugraha WA. 2011. Sebaran *Total Suspended Solid (TSS)* di Perairan Sepanjang Jembatan Suramadu Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kelautan*. Vol. 4 (2) : 158 – 162
- Apriliyanto H. Pramonowibowo. Taufik Y. 2014. Analisis Daerah Penangkapan Rajungan dengan Jaring Insang Dasar (*Bottom Gillnet*) di Perairan Betahwalang, Demak. *Journal of fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 3 (3) : 71 – 79
- Ariyanti N. 2010. Struktur Demografi Populasi dan Pola Pertumbuhan Udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea* Fabricus, 1798) Sebagai Dasar Pengelolaan di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Aryawati R. Ulqodry TZ. Surbakti H. Ningsih EN. 2018. Populasi Fitoplankton Skeletonma di Esituaria Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol. 10 (2) : 269 – 275
- Astuti IR. Ariestyani F. 2013. Potensi dan Prospek Udang Mantis di Indonesia. *Media Akuakultur*. Vol. 8 (1) : 39 – 44
- Chandra T. Latif AA. Kalalo A. Salim G. 2014. Studi Aspek Pertumbuhan Udang Nenek (*Harpiosquilla raphidea*) di Perairan Juata Laut Kota Tarakan. *Jurnal Harpodon Borneo*. Vol. 7 (7) : 82 – 86
- Damora A. 2010. Biologi Reproduksi Udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea*) di Perairan Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat, Jambi [Skripsi]. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2017. Laporan Kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2016. Banyuasin : 1 – 27
- Djuwito. Saputra SW. Widyaningtiwi WA. Beberapa Aspek Biologi Udang Mantis (*Oratosquilla oratoria* De Haan, 1844) di Perairan Cilacap, Jawa Tengah. *Journal of Management of Aquatic Resources*. Vol. 2 (3) : 56 – 64
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2010. *Buku Tahunan Statistik Perikanan Tangkap Tahun 2009*. Palembang.

- , 2011. *Buku Tahunan Statistik Perikanan Tagkap Tahun 2010*. Palembang.
- Fauziyah, Agustriani F. Purwiyanto AIS. Putri WAE. Suteja Y. 2018a. Influence of Enviromental Parameters on the Shrimp Catch in Banyuasin Coastal Water, South Sumatra, Indonesia. *IOP Publishing JPCS*.
- , 2018b. Composition and Biodiversity of Shrimp Catch withtrammel net in Banyuasin coastal waters of South Sumatera, Indonesia. *AACL Bioflux*. Vol. 11 (5) : 1515 - 1524
- Gemilang WA. Wissha UJ. Kusumah G. 2017. Distribusi Sedimen Dasar sebagai Identifikasi Erosi Pantai di Kecamatan Brebes menggunakan Analisis Granulometri. *Jurnal Kelautan*. Vol. 10 (1) : 54 – 66
- Gemilang WA. Wissha UJ. Rahmawan GA. Dhiauddin R. 2018. Karakteristik Sebaran Sedimen Pantai Utara Jawa Studi Kasus : Kecamatan Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan Nasional*. Vol. 13 (2) : 65 – 74
- Herlina. Pangerang UK. Yasidi F. 2017. Kelimpahan, Komposisi Ukuran dan Pola Pertumbuhan Udang Windu (*Penaeus Monodon*) di Sungai Kambu SulawesiTenggara. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. Vol. 2 (3) : 197 – 205
- Istigfarin AN. Boedi H. Anhar S. 2016. Hasil Tangkapan Juvenil Udang di Perairan Sungai dan Muara Wulan, Demak dengan Menggunakan Alat Perangkap. *Diponegoro Journal of Maquares Management of aquatic Resources*. Vol 5 (1) : 320 – 327
- Kalalo A.Salim G. Wiharyanto D. 2015. Analisis Populasi Pertumbuhan Allometri dan Indeks Kondisi *Harpiosquilla raphidea* Waktu Tangkap Siang Hari di Perairan Juata Kota Tarakan. *Jurnal Harpodon Borneo*. Vol. 8 (2) : 76 – 87
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2015. Analisis Data Pokok Kelautan dan Perikanan 2015. Pusat Data, Statistik dan Informasi.
- Mashar A. 2011. Pengelolaan Sumberdaya Udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea* Fabricus, 1798) Berdasarkan Informasi Biologi di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabrung Barat, Jambi [Tesis]. Bogor : Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 46 hal.
- Mustaruddin. Donni S. Mohammad K. 2016. Pola Dinamis Penurunan Hasil Tangkapan Udang Akibat Pengendapan dan Limbah Industri di Kawasan Segara Anakan. *Marine Fisheries*. Vol. 7 (2) : 125 – 136
- Muzammil W. 2010. Studi Morfometrik dan Meristik Udang Mantis (*Oratosquilla gravieri* dan *Harpiosquilla raphidea*) di Daerah Pantai

- Berlumpur Kuala Tungkal Provinsi Jambi [Skripsi]. Bogor : Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 73 hal.
- Nugroho SH. Basit A. 2014. Sebaran Sedimen berdasarkan Analisis Ukuran Butir di Teluk Weda, Maluku Utara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol. 6 (1) : 229 – 240
- Pohan ZA. 1981. Keadaan Umum Perikanan di Daerah Pesisir Musi Banyuasin Sumatera Selatan. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. 107 hal.
- [POKJA PTGL-EHKB] Kelompok Kerja Perencanaan Tata Guna Lahan Mendukung Ekonomi Hijau dan Konservasi Biodiversitas. 2016. Perencanaan Tata Guna Lahan Untuk Mendukung Pembangunan Rendah Emisi di Kabupaten Banyuasin. Pangkalan Balai.
- Pratiwi E. 2010. Segregasi Spasial Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* dan *Oratosquilla gravieri* Pada Pantai Berlumpur di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Purnawan S. Haridhi HA. Setiawan I. Marwantim. 2015. Parameter Statistik Ukuran Butiran pada Sedimen Berpasir di Muara Kuala Gigieng, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol. 7 (1) : 15 – 21
- Rosalina D. 2011. Analisis Strategi Penegembangan Perikanan Pelagis di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi dan Perikanan*. Vol. 1 (1) : 65 – 77
- Septifitri. 2003. Pengelolaan Sumberdaya Udang di Estuaria Sungai Sembilang. Di dalam : *Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana S3*; Bogor, 6 Desember 2003. Bogor : Institut Pertanian Bogor. hlm 1 – 17
- Septinar H. 2014. Identifikasi Sedimentasi di Perairan Pesisir Banyuasin II Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu – ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. Vol. 9 (1) : 66 – 71
- Simatupang CM. Surbakti H. Agussalim A. 2016. Analisis Data Arus si Perairan Muara Sungai Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Journal*..Vol. 8 (1) : 15 – 24
- Sinaga E. 2015. Model Produktivitas Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut di Perairan Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin [Skripsi]. Inderalaya : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

- Somers IF. 1987. Sediment Type as a Factor in the Distribution of Commercial Prawn Species in the Western Gulf of Carpentaria, Australia. *Aust. J. Mar. Freshw. Res.* Vol. 38 : 133 – 149
- Supriyadi E. Mariani S. Suhiman. 2017. Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) dan Principal Component (PCR) untuk Mengatasi Multikolinearitas pada Model Regresi Berganda. *UNNES Journal of Mathematics.* Vol. 6 (2) : 117 – 128
- Surbakti H. Purba M. Nurjaya IW. 2011. Pemodelan Pola Arus di Perairan Pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan. *Maspari Journal.* Hal : 9 – 14
- Suryaperdana Y. Kadarwan S. Ali M. 2012. Keterkaitan Lingkungan Mangrove pada Produksi Udang dan Ikan Bandeng di Kawasan Silvofishery Blanakan, Subang, Jawa Barat. *Bonorowo Wetlands.* Vol. 2 (2) : 74 – 85
- Tirtadanu. Suprpto. Andina RP. 2018. Komposisi Jenis, Sebaran dan Kepadatan Stok Udang pada Musim Selatan di Perairan Timur Kalimantan. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap.* Vol. 10 (1) : 41 – 47
- Wardiatno Y. Farajallah A. Mashar A. 2009. Kajian Aspek Reproduksi dan Genetika Udng Mantis (*Harpiosquilla raphidea*, Faricus 1798) di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi Sebagai Upaya Lanjutan Domestikasi Udang Mantis. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Bogor : Institut Pertanian Bogor.